

PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN PESISIR BARAT TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH TAHUN 2024/2025

Heri Yadi¹, Estelle Elora Akbar², Arrohmatan³
¹⁻³Universitas Islam An-Nur Lampung

Abstract

*Road infrastructure development plays a crucial role in driving economic growth, especially in coastal areas with abundant natural resources and tourism potential. This study aims to analyze the impact of road infrastructure development in Pesisir Barat on the local economy from an Islamic economic perspective in 2024/2025. The research employs a quantitative approach with data collection techniques including surveys, interviews, and literature studies. The findings indicate that road development positively affects accessibility, the growth of small and medium enterprises (SMEs), and the overall well-being of the surrounding community. From an Islamic economic perspective, this infrastructure development aligns with the principle of *maslahah* (public benefit) as it provides advantages for society, enhances fair economic distribution, and upholds the principles of justice and balance in Islamic economics. In conclusion, road infrastructure development in Pesisir Barat contributes to local economic growth and is consistent with Islamic economic values.*

Keywords: *Infrastructure Development, Local Economy, Islamic Economics*

Abstrak

Pembangunan infrastruktur jalan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di daerah pesisir yang memiliki potensi sumber daya alam dan pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembangunan infrastruktur

jalan di Pesisir Barat terhadap ekonomi masyarakat sekitar dalam perspektif ekonomi syariah pada tahun 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui survei, wawancara, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan jalan berdampak positif terhadap peningkatan aksesibilitas, pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM), serta kesejahteraan masyarakat sekitar. Dalam perspektif ekonomi syariah, pembangunan infrastruktur ini sejalan dengan prinsip kemaslahatan (masalah) karena memberikan manfaat bagi masyarakat luas, meningkatkan distribusi ekonomi yang adil, serta mendukung konsep keadilan dan keseimbangan dalam ekonomi Islam. Kesimpulannya, pembangunan infrastruktur jalan di Pesisir Barat berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat sekitar dan selaras dengan nilai-nilai ekonomi syariah.

Kata Kunci: Pembangunan Infrastruktur, Ekonomi Masyarakat, Ekonomi Syariah

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Infrastruktur yang baik, terutama jalan, dapat meningkatkan konektivitas, memperlancar distribusi barang dan jasa, serta membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Menurut Todaro & Smith (2020), pembangunan infrastruktur yang memadai dapat mengurangi ketimpangan ekonomi dengan meningkatkan akses terhadap pasar, pendidikan, dan layanan kesehatan. Infrastruktur jalan yang baik tidak hanya berperan dalam meningkatkan mobilitas masyarakat, tetapi juga menjadi pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional.

Pesisir Barat sebagai salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi ekonomi dari sektor perikanan, pertanian, dan pariwisata, membutuhkan infrastruktur jalan yang memadai untuk mendukung pertumbuhannya. Studi yang dilakukan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) menunjukkan bahwa daerah yang memiliki akses infrastruktur jalan yang baik mengalami peningkatan PDRB (Produk Domestik

Regional Bruto) hingga 15% lebih tinggi dibandingkan daerah dengan infrastruktur yang kurang memadai (PUPR, 2022). Namun, sebelum adanya pembangunan jalan yang memadai, masyarakat Pesisir Barat sering menghadapi kendala dalam distribusi hasil pertanian dan perikanan akibat kondisi jalan yang rusak dan sulit dilalui.

Dalam perspektif ekonomi Islam, Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk memperoleh perbaikan, dengan kata lain kegiatan ekonomi adalah kegiatan manusia untuk mencapai kemakmuran hidupnya (Asmarita et al., 2022). pembangunan infrastruktur harus mengacu pada prinsip *maslahah* (kemaslahatan) dan *keadilan* dalam distribusi manfaat ekonomi. Menurut Chapra (2008), prinsip Ekonomi Islam yaitu prinsip tauhid, prinsip bekerja dan produktifitas, prinsip *maslahah*, dan prinsip ta'awun (tolong menolong) (Solva & Warisno, 2022), sistem ekonomi Islam menekankan pada pembangunan yang berkeadilan dan tidak hanya menguntungkan kelompok tertentu, tetapi harus memberikan manfaat yang luas bagi seluruh masyarakat. etika tidak lepas dari substansinya bahwa etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dinilai baik dan mana yang jahat (Pujianti, 2022). Oleh karena itu, analisis pembangunan infrastruktur jalan di Pesisir Barat dari perspektif ekonomi syariah menjadi penting untuk memahami sejauh mana pembangunan ini telah memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembangunan infrastruktur jalan di Pesisir Barat terhadap perekonomian masyarakat sekitar dalam perspektif ekonomi syariah. Penelitian ini akan mengevaluasi bagaimana infrastruktur jalan yang telah dibangun mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal dan sejauh mana prinsip-prinsip ekonomi Islam diterapkan dalam pembangunan tersebut

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-analitis. Penelitian ini dilakukan di wilayah Pesisir Barat, Provinsi Lampung, yang menjadi lokasi pembangunan infrastruktur jalan, dengan fokus pada dampaknya terhadap ekonomi masyarakat sekitar dalam perspektif ekonomi syariah. Pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat dan akademisi, serta observasi langsung di lapangan. Selain itu, studi kepustakaan dilakukan untuk memperkuat analisis dengan referensi teoritis yang relevan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk melihat tren ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan jalan, serta pendekatan kualitatif dengan metode content analysis untuk mengidentifikasi relevansi prinsip ekonomi syariah dalam konteks pembangunan infrastruktur. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi dengan membandingkan hasil dari berbagai metode pengumpulan data, serta melakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen penelitian. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran pembangunan infrastruktur jalan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta kesesuaiannya dengan nilai-nilai ekonomi Islam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap Ekonomi Masyarakat

sektor Ekonomi	Indikator	Sebelum Pembangunan Jalan	Sesudah Pembangunan Jalan
UMKM	Peningkatan pendapatan usaha (%)	30%	70%
Pariwisata	Jumlah wisatawan per bulan	500 orang	1.200 orang
Pertanian	Biaya	Rp50.000	Rp30.000

sektor Ekonomi	Indikator	Sebelum Pembangunan Jalan	Sesudah Pembangunan Jalan
	transportasi per perjalanan (Rp)		
Perikanan	Harga jual hasil tangkapan (Rp/Kg)	Rp20.000	Rp30.000

Berikut Tabel ini berisi hasil survei mengenai pandangan masyarakat terkait dampak infrastruktur jalan terhadap kehidupan ekonomi mereka.

Kategori Responden	Peningkatan Akses Pasar (%)	Peningkatan Pendapatan (%)	Peningkatan Mobilitas (%)
Pemilik UMKM	85%	70%	90%
Petani	75%	65%	80%
Nelayan	70%	60%	75%
Pekerja sektor wisata	90%	80%	95%

Pembangunan infrastruktur jalan di Pesisir Barat telah membawa perubahan signifikan bagi perekonomian masyarakat sekitar. Hasil survei menunjukkan bahwa 80% responden merasakan peningkatan aksesibilitas setelah pembangunan jalan, yang berdampak pada kemudahan dalam mobilitas, distribusi barang, dan akses ke fasilitas umum seperti pasar, sekolah, dan pusat kesehatan.

Sebelum adanya perbaikan infrastruktur jalan, banyak masyarakat, khususnya pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM), menghadapi kesulitan dalam mendistribusikan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Biaya transportasi yang tinggi

akibat kondisi jalan yang buruk menyebabkan harga barang menjadi lebih mahal dan daya saing produk lokal menjadi rendah. Setelah pembangunan jalan, terjadi peningkatan volume perdagangan lokal karena distribusi barang menjadi lebih cepat dan efisien. Sebanyak 70% pemilik UMKM melaporkan kenaikan pendapatan antara 20-40% setelah akses jalan membaik, karena mereka dapat menjangkau lebih banyak konsumen dan mengurangi biaya logistik.

Selain itu, sektor pariwisata juga mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pesisir Barat memiliki potensi wisata alam yang besar, namun sebelumnya kurang berkembang akibat aksesibilitas yang terbatas. Dengan adanya jalan yang lebih baik, jumlah wisatawan meningkat, yang berkontribusi pada pertumbuhan bisnis lokal seperti penginapan, restoran, dan pusat oleh-oleh. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pemilik usaha pariwisata, terjadi peningkatan jumlah wisatawan hingga 50% setelah pembangunan jalan selesai, yang secara langsung meningkatkan pendapatan mereka.

Dampak positif juga dirasakan oleh sektor pertanian dan perikanan. Sebelum pembangunan infrastruktur, banyak petani dan nelayan menghadapi kendala dalam mengangkut hasil panen dan tangkapan ke pasar karena kondisi jalan yang rusak. Hal ini menyebabkan hasil produksi mereka memiliki nilai jual yang lebih rendah karena keterbatasan akses ke pasar yang lebih besar. Setelah pembangunan jalan, sebanyak 65% responden dari kalangan petani dan nelayan melaporkan peningkatan keuntungan akibat penurunan biaya transportasi dan distribusi yang lebih efisien. Selain itu, mereka juga lebih mudah mengakses bahan baku dan alat produksi pertanian atau perikanan dengan harga yang lebih kompetitif.

Analisis dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Dari perspektif ekonomi syariah, pembangunan infrastruktur jalan ini sejalan dengan prinsip *maslahah* (kemaslahatan umum), yaitu memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat. Dalam Islam, segala bentuk pembangunan dan investasi yang dilakukan harus membawa manfaat bagi banyak orang, dan pembangunan jalan ini memenuhi prinsip tersebut.

dengan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat sekitar.

Prinsip keadilan (*al-'adl*) dalam ekonomi syariah juga dapat ditemukan dalam proyek infrastruktur ini. Sebelum adanya jalan yang baik, akses terhadap peluang ekonomi tidak merata, di mana hanya masyarakat yang berada di daerah perkotaan yang memiliki kemudahan dalam berusaha. Namun, setelah pembangunan jalan, masyarakat di daerah pedesaan dan pesisir memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan mereka. Dengan demikian, pembangunan ini mencerminkan distribusi ekonomi yang lebih merata sesuai dengan prinsip Islam.

Selain itu, konsep *ta'awun* (tolong-menolong) dalam Islam juga terlihat dalam dampak pembangunan ini. Peningkatan aksesibilitas mempermudah kerja sama antara berbagai pelaku usaha di daerah tersebut. Misalnya, petani dapat menjual hasil pertanian mereka langsung ke pelaku usaha makanan atau restoran tanpa harus melalui perantara yang mengambil keuntungan besar. Hal ini menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih sehat dan berkeadilan.

Namun, tantangan utama yang perlu diperhatikan adalah bagaimana memastikan bahwa manfaat pembangunan jalan ini dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok yang kurang mampu. Dalam ekonomi syariah, pembangunan tidak boleh hanya menguntungkan segelintir pihak, tetapi harus memberikan manfaat yang inklusif. Oleh karena itu, dibutuhkan regulasi dan kebijakan yang dapat memastikan bahwa dampak ekonomi dari pembangunan infrastruktur ini tetap adil dan berkelanjutan.

Tantangan dan Potensi Pengembangan

Meskipun pembangunan infrastruktur jalan ini membawa dampak positif, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu diatasi. Salah satunya adalah ketimpangan dalam akses terhadap peluang ekonomi. Beberapa kelompok masyarakat, seperti nelayan

kecil dan buruh tani, masih menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan infrastruktur secara maksimal karena keterbatasan modal dan sumber daya. Mereka mungkin tidak memiliki cukup dana untuk mengembangkan usaha atau meningkatkan kapasitas produksi mereka meskipun akses ke pasar sudah lebih baik.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kebijakan pendukung seperti program pelatihan kewirausahaan berbasis syariah yang mengajarkan prinsip-prinsip bisnis yang adil dan beretika sesuai dengan Islam. Selain itu, akses pembiayaan yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam juga sangat penting. Skema pembiayaan berbasis *qard hasan* (pinjaman tanpa bunga) atau *mudharabah* dan *musharakah* dapat membantu pelaku usaha kecil untuk berkembang tanpa harus terbebani oleh bunga riba yang dilarang dalam Islam.

Tantangan lainnya adalah keberlanjutan infrastruktur. Pembangunan jalan yang telah dilakukan perlu didukung oleh sistem pemeliharaan yang baik agar manfaatnya tetap dirasakan dalam jangka panjang. Dalam perspektif ekonomi syariah, perawatan infrastruktur ini bisa masuk dalam konsep *hisbah*, yaitu tanggung jawab sosial dan pengawasan dalam ekonomi Islam untuk memastikan bahwa fasilitas publik tetap berfungsi dengan baik.

Selain itu, perlu adanya peran aktif dari pemerintah daerah dan masyarakat dalam memastikan bahwa pembangunan ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada penguatan ekonomi lokal yang berbasis prinsip syariah. Pengembangan ekosistem bisnis halal, seperti pasar halal dan destinasi wisata berbasis syariah, dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan manfaat ekonomi dari pembangunan jalan ini

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembangunan infrastruktur jalan di Pesisir Barat terbukti memiliki dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Peningkatan aksesibilitas yang dihasilkan dari pembangunan jalan ini telah mempercepat distribusi barang dan jasa, meningkatkan peluang usaha bagi UMKM, serta memperbaiki rantai pasokan sektor pertanian dan perikanan. Selain itu, sektor pariwisata juga mengalami pertumbuhan yang signifikan, yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Dari perspektif ekonomi syariah, pembangunan ini selaras dengan prinsip *masalahah* (kemaslahatan), *keadilan* (*al-'adl*), dan *ta'awun* (tolong-menolong), yang memastikan bahwa manfaat ekonomi dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat secara adil dan merata.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti kesenjangan akses terhadap peluang ekonomi bagi kelompok masyarakat tertentu serta keberlanjutan infrastruktur dalam jangka panjang. Oleh karena itu, meskipun pembangunan ini telah membawa banyak manfaat, masih diperlukan strategi pendukung agar dampaknya lebih optimal dan inklusif. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah memastikan bahwa infrastruktur ini tidak hanya mempercepat pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mendorong sistem ekonomi berbasis syariah yang berkelanjutan, adil, dan berbasis keadilan sosial

B. Saran

1. Pemerintah daerah perlu mengembangkan program pemberdayaan ekonomi berbasis syariah bagi masyarakat, seperti pelatihan kewirausahaan dan pendampingan UMKM agar mereka dapat lebih optimal memanfaatkan peluang ekonomi yang ada.
2. Diperlukan akses permodalan halal melalui skema *qard hasan*, *mudharabah*, atau *musharakah* untuk membantu pelaku usaha kecil dalam mengembangkan bisnis tanpa terbebani riba.

3. Mendorong pengembangan ekosistem ekonomi berbasis syariah, seperti pasar halal dan destinasi wisata syariah, guna memaksimalkan manfaat ekonomi dari pembangunan infrastruktur ini.
4. Pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama dalam pemeliharaan infrastruktur jalan agar manfaatnya tetap berkelanjutan, dengan sistem pengawasan yang melibatkan masyarakat secara aktif.

REFERENSI

- Asmarita, Y., Warisno, A., Akbar, E. E., & Efrina, L. (2022). Penerapan Prinsip Ekonomi Islam terhadap Praktek Reseller (Studi Kasus Pada Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in). *UNISAN JOURNAL : Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 01(04), 111–120. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Chapra, M. U. (2008). *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid al-Shariah. Islamic Research and Training Institute*.
- Pujianti, E. (2022). Etika dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 8(1).
- PUPR, K. (2022). *Dampak Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat*.
- Solva, A., & Warisno, A. (2022). Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Makmur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 01(01), 66–79. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development (13th ed.)*. Boston: Pearson.